

Nama : Mayke Riansyah

NPM : 2413031047

Kelas : 2024 B

Analisis Praktik Manajemen Laba pada PT Karya Sentosa dan Rekomendasi

1. Analisis praktik manajemen laba pada PT Karya Sentosa

Berdasarkan informasi yang tersedia, terdapat beberapa indikator kuat yang mendukung dugaan praktik *accrual-based earnings management* pada PT Karya Sentosa:

Kenaikan signifikan piutang usaha tanpa peningkatan proporsional pada arus kas operasi dapat menunjukkan pengakuan pendapatan yang dipercepat (*recognize revenue earlier*) atau penjualan yang belum terealisasi kasnya. **Penurunan cadangan kerugian piutang** (*allowance for doubtful accounts*) yang berbarengan dengan peningkatan piutang memperbesar laba bersih tercatat. Manajemen dapat mengurangi cadangan agar beban kerugian lebih kecil pada periode pelaporan. **Ketidaksesuaian antara pendapatan tercatat dan arus kas operasi** (*rising revenues without matching operating cash flows*) adalah sinyal klasik bahwa peningkatan laba berasal dari unsur akrual, bukan aktivitas bisnis nyata. **Lonjakan laba bersih 45% dalam satu tahun** tanpa perubahan fundamental bisnis seperti volume produksi, harga jual rata-rata, atau struktur biaya memberi insentif bagi manajemen untuk mencapai target agar memenuhi ekspektasi pasar. Secara teknis, dugaan dapat diuji menggunakan model *discretionary accruals* seperti Modified Jones (Dechow et al., 1995) dengan menghitung $\text{total accruals} = \text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas Operasi}$, lalu memisahkan komponen *nondiscretionary* dan *discretionary*. Jika *discretionary accruals* perusahaan berada di sisi positif besar pada 2022, ini menguatkan dugaan adanya manajemen laba berbasis akrual.

2. Perbandingan dua jurnal ilmiah terkini

Dua studi yang dibandingkan adalah (A) Wulandari (2021), studi empiris mengenai determinan *accrual-based earnings management* pada perusahaan Indonesia, dan (B) Yang et al. (2025), studi internasional tentang substitusi antara *accrual* dan *real earnings management*.

A. Wulandari (2021)

Studi ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *accrual-based earnings management* dengan pendekatan kuantitatif regresi panel. Variabel independen mencakup ukuran perusahaan, leverage, umur perusahaan, profitabilitas, dan struktur dewan. *Discretionary accruals* diestimasi menggunakan model Modified Jones.

Temuan utama menunjukkan bahwa leverage dan profitabilitas signifikan terhadap tingkat pengelolaan laba, sedangkan tata kelola dan ukuran perusahaan menekan praktik tersebut.

B. Yang et al. (2025)

Penelitian ini meneliti substitusi antara accrual dan real earnings management pada perusahaan lintas negara. Data panel lintas negara digunakan dengan proxy real earnings seperti abnormal cash flows dan discretionary expenses. Hasil menunjukkan bahwa pengawasan institusional yang kuat menurunkan accrual-based earnings management namun mendorong real earnings management. Hal ini berarti perusahaan dapat bergeser ke bentuk lain yang lebih sulit dideteksi.

3. Evaluasi kritis apakah earnings management selalu negatif

Menurut teori akuntansi positif (Watts & Zimmerman), pilihan kebijakan akuntansi oleh manajemen adalah respons rasional terhadap insentif kontraktual. Earnings management tidak selalu negatif karena dapat digunakan untuk tujuan *signaling* atau *income smoothing* agar laporan lebih stabil.

Namun, bila digunakan secara oportunistik, praktik ini menurunkan kualitas laporan keuangan. Studi empiris (Dechow et al., 1995) menemukan bahwa discretionary accruals tinggi berkorelasi dengan risiko restatement dan penurunan kredibilitas perusahaan. Oleh karena itu, konteks dan niat di balik praktik ini menentukan dampaknya.

4. Kesimpulan dan rekomendasi

PT Karya Sentosa menunjukkan sinyal kuat adanya accrual-based earnings management. Untuk memastikan hal ini, disarankan pengujian model Modified Jones selama beberapa tahun terakhir. Stakeholder disarankan untuk: Melakukan audit forensik dan analisis aging piutang. Meningkatkan pengungkapan kebijakan akuntansi serta asumsi estimasi penting. Memperkuat peran komite audit dan rotasi auditor eksternal. Mengutamakan evaluasi kualitas laba berdasarkan arus kas operasi. Earnings management tidak sepenuhnya negatif, tetapi bila bersifat oportunistik, dapat merugikan investor dan merusak kepercayaan pasar.

Referensi

- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*.
- Wulandari. (2021). Determinants of Earnings Management. *Jurnal Akuntansi Indonesia*.
- Yang, X. et al. (2025). Accrual vs Real Earnings Management in Internationally Diversified Firms. *MDPI Finance*.